

SEMANGAT KERJA WARGA KEM NIFUBOKE SEBAGAI USAHA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Pande Wayan Renawati

Prodi Teologi Hindu, Fakultas Brahma Widya,
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
krisna_mas_ayu@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) tersebar di 32 Wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah KEM Nifuboke di FlipMAS Wilayah Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bukan hal yang mudah untuk mengelola hal itu. Namun utamanya atas bantuan Pertamina dengan dasar usaha kerja sama seluruh komponen mulai dari FlipMAS Indonesia maupun FlipMAS Wilayah dengan dibantu oleh Para Dosen yang mempunyai kepakaran di bidangnya masing-masing dan tentunya menggerakkan seluruh masyarakat di sekitarnya, maka segala usaha untuk membangunnya terwujud. Sekitar Bulan April dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev) ke seluruh KEM yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah KEM Nifuboke. Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan KEM Nifuboke akan di perhatikan dalam bentuk pengamatan dan saran pada aspek perkebunan, aspek peternakan, aspek budaya dan beberapa hal yang melekat pada pengembangan KEM Nifuboke.

Kata Kunci : KEM Nifuboke, aspek perkebunan, peternakan & budaya.

ABSTRACT

Community Economic Zone (KEM) in 32 Areas in Indonesia. One of them is the KEM Nifuboke in FlipMAS Territory Kupang, East Nusa Tenggara. Not an easy thing to manage it. But mainly for the help Pertamina on the basis of cooperative efforts of all components ranging from FlipMAS of Indonesia, FlipMAS of Region, assisted by the lecturers who have expertise in their respective fields and would move the entire surrounding community, then all effort to build materialized. Around April conducted monitoring and evaluation (M & E) to the entire KEM in Indonesia. One of them is the KEM Nifuboke. To learn more about the development of KEM Nifuboke will be noticed in the form of observations and suggestions on aspects of the plantation, animal husbandry aspects, cultural aspects and some things inherent in the development of KEM Nifuboke.

Keywords: KEM Nifuboke, aspects of the plantation, animal husbandry and culture.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang kaya akan sumber alam terbentang dari ujung timur ke ujung barat berjejer pulau-pulau yang berjumlah sekitar 13.000 pulau. Hingga di masa kini masih banyak pulau yang belum diberi nama, juga belum ada penghuninya. Tetapi dengan semangat orang-orang sekitarnya, maka satu-demi satu pulau yang ada dihuninya. Namun tidak begitu banyak pulau dihuninya, hingga masih tersisa ratusan pulau masih kosong namun terlihat indah dari kejauhan. Sehubungan dengan hal itu, masing-masing pulau memiliki keindahan tersendiri dan masing-masing pulau itu pula masih saja diperlukan uluran tangan pemerintah maupun berbagai pihak yang terkait ingin berkembang dengan hak dan

kedudukan yang sama dengan daerah lainnya di Indonesia guna pengembangannya di masa depan.

Untuk itu dengan berdirinya Forum Layanan Iptek bagi Masyarakat Indonesia (FlipMAS Indonesia) yang bekerjasama dengan Pertamina dengan membidangi berbagai hal baik itu pertanian, peternakan, perikanan, dan sosial budaya, merupakan wadah untuk membangun ekonomi masyarakat melalui pengembangan lahan baru yang tadinya tidak produktif menjadi produktif, yang hasilnya tidak konsumtif menjadi konsumtif, dan tentunya dalam wilayah yang kondusif, aman terjangkau utamanya akses jalan menuju wilayah tersebut. Program pengembangan kawasan, disebut Kawasan Ekonomi Masyarakat yang sering disingkat KEM. KEM ini ada 32 buah tersebar di seluruh Indonesia, yang pendiriannya dan segala program kerjanya dibawah naungan FlipMAS Indonesia dan Pertamina. Dalam pelaksanaannya setelah KEM ini berkegiatan, beberapa bulan kemudian dilakukan *monev* (*monitoring evaluation*), dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh langkah kegiatan yang telah diprogramkan untuk telah dilaksanakan. Terkait juga utamanya jumlah dana yang telah direncanakan untuk menjadi pengembangan wilayah kawasan telah digunakan sebaik-baiknya atau masih terpendam. Melalui monev ini gerak langkah KEM telah terbaca dan diketahui perkembangannya sejak awal didirikan hingga setelah monev dilakukan. Untuk itu monev dilakukan di seluruh wilayah Indonesia secara serentak dan merata. Menurut Suwandhi, (2012 : 5) Sesuai dengan Misi FLipMAS yaitu mengintegrasikan dan mensinergikan kemahiran akademik, humanistik PROdikMAS dengan kearifan lokal dalam mendirikan dan mensejahterakan masyarakat. Jadi melalui misi FLipMAS tersebut akan kearifan lokal benar-benar menjadi pusat perhatian yang bersinergi dengan seluruh disiplin ilmu yang ada hingga terwujud KEM yang didambakan bagi semua insan msyarakat Indonesia.

Salah satu KEM yang menjadi bidikan monev saat itu adalah KEM Nifuboke. KEM ini mempunyai daya tarik tersendiri dari sudut pandang baik perkebunannya, peternakannya maupun sosial budayanya. Untuk itu ada beberapa hal permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya. Mengenai permasalahan itu sebagai berikut.

- (1) Bagaimana KEM Nifuboke dipandang dari sudut pengembangan perkebunannya?
- (2) Bagaimana KEM Nifuboke dipandang dari sudut pengembangan peternakannya dan lingkungannya?
- (3) Bagaimana KEM Nifuboke dipandang dari sudut pengembangan sosial dan budaya setempat?

Untuk membahas permasalahan tersebut, tidak langsung menuju pada tata kelola KEM yang telah menjadi data melalui narasumber maupun hal yang terlihat secara langsung di wilayah, namun juga dihubungkan dengan acuan yang menjadi dasar inti dari pemecahan permasalahan sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan dasar pengembangan wilayah kawasan.

METODE PELAKSANAAN

Sehubungan dengan program kegiatan pada KEM Nifuboke, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji yang didasarkan atas metode menurut Suwindra, dkk (2012 : 13) sebagai berikut.

1. Model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, menekankan keterlibatan masyarakat dalam setiap proses , baik dalam proses melaksanakan identifikasi masalah, perumusan program, maupun pelaksanaan program;
2. Model *Entrepreneurship Capacity Building (ECB)*, memberikan wawasan sikap, dan keterampilan usaha, memberikan peluang, memfasilitasi modal pinjaman, serta mengevaluasi perkembangan usahanya;
3. Model *Technology Transfer (TT)*, menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama yang berkaitan dengan program yang sedang dilaksanakan;
4. Model *Information Technology (IT)*, penyebarluasan informasi dari produk yang telah dihasilkan melalui media cetak maupun elektronik.

Untuk penerapan metode / model tersebut, masyarakat dilibatkan mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga proses monitoring dan evaluasi kegiatan. Melalui monev dilangsungkan akan terlihat jelas pelaksanaan program dan penggunaan dana dan pengembangan dana tersebut ke arah yang dituju utamanya pada masyarakat KEM.

PEMBAHASAN

KEM Nifuboke Pada Pengembangan Perkebunan

Untuk perkembangan perkebunan, KEM Nifuboke cukup potensial dalam menatakelola wilayahnya. Sebelum membuka lahan, diawali dengan memantau wilayah yang cocok untuk dijadikan lahan KEM. Menurut Suwardike, dkk (2012 : 24) menyebutkan bahwa kesehatan tanah menentukan kesehatan tanaman. Dalam hal ini tanah di wilayah KEM Nifuboke terlihat cukup sehat untuk ditanami. Sebelum KEM dibuka, tanaman yang ada di wilayah ini sangat banyak yang tidak produktif. Untuk itu dilakukan persiapan lahan seluas 5 ha dengan membersihkannya, memagar lokasi KEM, membuat lubang tanah untuk penanaman hortikultura berupa pisang beranga sebanyak 500 pohon, jeruk keprok SoE sebanyak 350 pohon dan mangga sebanyak 200 pohon, mengolah lahan untuk dipersiapkan menanam sayuran, serta program tambahan lainnya berupa penanaman pepaya sebanyak 50 pohon juga buah naga sebanyak 100 pohon. Tapi yang sangat penting adalah membuat saluran air berupa *drainase*. Menurut Martiningsih, (2012 : 45) menyebutkan bahwa salah satu sumber vitamin yang akhir-akhir ini mendapat perhatian di masyarakat adalah vitamin yang berasal dari buah-buahan. Oleh karena itu KEM Nifuboke telah menyiapkan sarana berupa buah-buahan seperti pisang, pepaya, mangga, buah naga, untuk menjadi bahan untuk diolah sedemikian rupa nantinya ketika telah menghasilkan baik oleh KEM untuk minuman maupun untuk obat yang alami.



Gambar 1, Gudang Jagung



Gambar 2, Ketela Ungu



Gambar 3, Tanaman Buah Naga

Kegiatan pengadaan benih hortikultura jenis sayuran meliputi pengadaan bibit sayur sawi, cabe, terong, tomat, kangkung, paria, dan ketimun. Tidak ketinggalan pula penanaman jagung, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu (singkong) juga ketela ungu tertata dalam luasnya hamparan KEM. Disamping itu disiapkan juga pupuk, dengan cara melatih petani dalam pembuatan pupuk dan mengirit pembelian pupuk. Terkait dengan pengadaan pupuk terdiri atas pengadaan pupuk kandang yang dimanfaatkan untuk penanaman tanaman hortikultura buah-buahan, dan pengadaan pupuk cair organik sebagai pelengkap. Menurut Sudiana, (2012 : 36) menjelaskan bahwa pupuk organik bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah yang telah mengalami degradasi. Melalui cara seperti ini secara perlahan-lahan tanah menjadi sehat dan subur. Pupuk cair organik dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya hortikultura sayur – sayuran. Jadi pupuk itu berkontribusi bagi berkembangnya tanaman hingga terhadap buah atau pun sayur yang aman dari pestisida.

KEM Nifuboke pada Pengembangan Peternakannya dan Lingkungan

Untuk pengembangan ternak serta lingkungannya, KEM Nifuboke sangat berperan untuk menambah income bagi warga KEM. Semangat warga cukup bergelora. Hal itu terlihat ketika memelihara sapi penuh semangat mencari rumput keluar KEM pada saat musim kering, sedangkan pada musim hujan cukup mencari rumput di lingkungan KEM saja. Hal itu membuat semangat warga KEM dan menjadi hal yang penuh disiplin dalam beraktivitas seharian.



Gambar 4, Rumput Gajah



Gambar 5, Kandang Sapi



Gambar 6, Pohon Lamtoro

Sehubungan dengan pengembangan ternak, maka KEM Nifuboke juga telah bergerak untuk beternak sapi dan persiapan untuk beternak kambing. Semangat kerja untuk beternak sudah dimulai sejak awal bulan Maret 2016. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik maka ada beberapa langkah untuk melaksanakannya melalui pembangunan kandang sapi.

Pembuatan kandang ini telah selesai hingga 100% dan siap untuk digunakan. Berlanjut dengan diadakannya sapi jantan sebanyak 10 ekor dan betina sebanyak 5 ekor lengkap dengan tali pengikat sapi. Sampai kini kelompok telah menerima 5 ekor betina dan 1 ekor jantan. Sisanya 9 ekor jantan akan diterima kelompok menunggu ketika dana termin II cair. Kini kegiatan ini telah terealisasi karena dana tahap II telah cair. Selain itu pengadaan sapi, diadakan pula Vitamin, Obat-obatan dan Vaksin ternak. Untuk menambah pengetahuan antar anggota kelompok, telah dilakukan acara saling kunjung ke Perusahaan Peternakan Sapi PT Bumi Tirta dan Kebun Praktik Politani Negeri Kupang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2016 dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok KEM Nifuboke yang turut menghadiri acara itu.

Terkait dengan lingkungan, sikap anggota KEM tetap berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Dengan usaha KEM yang begitu berkembang akan berakibat mengurangi pengangguran di seputar wilayah KEM. Lingkungan Kem yang masih bersih dan asri menambah suasana yang tenang dan damai. Sangat indah lagi jika dihiasi dengan bunga-bunga yang beragam di seputar KEM. Begitu pula jalan dari satu blok tanaman ke tanaman lainnya diberi tanda dan batu khusus sehingga semua tanaman dalam satu wilayah terjaga dan tertata rapi.

Keberadaan dan Sosial Budaya KEM Nifuboke

KEM Nifuboke merupakan salah satu KEM dari 8 KEM yang ada di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Untuk menuju KEM ini jaraknya lebih dari seratus kilometer dari bandara Eltari Kupang. Jalannya sungguh berliku walau agak lebar. Kendaraan bisa dua arah namun sangat jarang adanya yang memasuki wilayah kawasan itu. Namun demikian sangat cocok untuk dikembangkan tempat itu dengan keberhasilan berdirinya KEM.

Memasuki wilayah KEM, suasana cukup berbeda dengan di lain provinsi. Perbedaannya itu berupa adanya penyambutan adat anggota KEM. Dengan pengalungan kain atau selendang yang merupakan buatan para ibu-ibu di wilayah KEM, yang sengaja dibuat untuk kehadiran para tamu yang menyambangi kawasan tersebut. Dengan semangat para petani KEM menjaga di depan pintu masuk KEM walau tidak ada pintu namun secara simbolis ada ciri khas sebagai tapal batas wilayah KEM. Pada tempat itulah pengalungan kain dilakukan setelah membaca mantra-mantra yang menjadi budaya masyarakat setempat. Hal itu sangat perlu dilestarikan guna keselamatan semua pihak yang memasuki wilayah tersebut.



Gambar 7. Pengalungan kain Timor

Selanjutnya memasuki wilayah KEM, terlihat rumah kuno yang masih ada merupakan rumah anggota KEM ketika awal KEM berdiri. Rupanya telah mengalami perubahan budaya dari kuno menuju modernisasi. Seperti tampak pada gambar di bawah.



Gb.8, Rumah Jaga Kuno



Gb. 9, Rumah Jaga Modern



Gb. 10, Kain Merah di atap

Namun selain bentuk rumah yang sudah mengalami komodifikasi, tidak pula setiap rumah mempunyai atap utamanya terletak pada puncaknya dari dalam, selalu diisi kain merah. Setelah ditelusuri, ternyata kain merah itu adalah sebagai lambangnya perlindungan dari sang Pencipta.

Hal lain terkait dengan budaya bahwa setiap anggota KEM dan penduduk asli di Kupang baik tua maupun muda selalu mengunyah sirih, buah pinang dan kapur sirih. Hal itu dipercaya akan menguatkan gigi walau tampak bibir selalu merah oleh campuran sirih tersebut. Hal itu selalu juga menjadi suguhan baik kepada tamu maupun keluarga yang datang, kelengkapan sirih itu intinya selalu disiapkan oleh empunya rumah seperti nampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 11, Kelengkapan Sirih

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, masih ada kehidupan sosial budaya setempat yang masih kuno seperti menggunakan kayu bakar saat memasak. Masaknya pun tidak di dapur namun dibawah teriknya matahari.



Gambar 12, memasak di halaman

Terkait dengan budaya masih ada yang paling bisa membuat semua penduduk atau pun warga KEM untuk bisa selalu bergembira dalam suka maupun duka yaitu dengan budaya berdansa. Setiap tamu yang datang selalu disuguhi dansa untuk kebersamaan sosial masyarakat adat setempat. Hal itu bisa dilihat seperti pada layar di bawah ini.



Gambar 13, Warga KEM Berdansa

Selain itu untuk meningkatkan etos kerja warga KEM, telah diterapkan kehadiran pada pagi hari pukul 08.00 WIT. Jika melebihi waktu itu akan dikenakan sanksi berupa membawa minuman baik teh maupun kopi untuk menjamu warga KEM yang beraktivitas sejak pagi. Semangat kerja itu sangat baik guna meningkatkan hasil panen yang berlimpah kelak.

Demikianlah keterkaitan KEM Nifuboke dengan sosial budaya setempat yang bisa dipantau saat monev dilaksanakan di wilayah kawasan tersebut dan perkembangannya diharapkan juga makin maju untuk masa – masa yang akan datang, semoga.....

DAFTAR PUSTAKA

- Suwandhi, Sundani Nuro. 2012. “Gagasan Forum Layanan Ipteks Bagi Masyarakat (FlipMAS). Singaraja : Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah.
- Suwindra, I Nyoman P. 2012. “Penerapamn Program Ipteks Bagi Wilayah (IbW) di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tahun 2011” Singaraja: Majalah aplikasi Ngayah.
- Suwardike,dkk. 2012. “Revitalisasi Mangga Depeha : Perbaikan Produktifitas Tanaman dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani”. Singaraja : Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah.
- Sudiana, I Made. 2012. “Penerapan Teknologi Jarak Tanam dan Varietas Jagung Hibrida Berbasis semi Organik”. Singaraja : Majalah aplikasi Ngayah.
- Martiningsih, N.G.A,dkk. 2012. “Sanitasi Kebun dan Pemupukan Organik pada Tanaman Manggis (Garcinia Mangostana L.) Guna Pengendalian Getah Kuning”. Singaraja : Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah.